

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi digital telah mendorong media sosial menjadi sarana yang tidak terpisahkan dari aktivitas keseharian siswa SMA di Indonesia. Berbagai aplikasi, seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp, dimanfaatkan tidak hanya sebagai media komunikasi antar teman sebaya, tetapi juga sebagai ruang untuk bertukar informasi serta menyalurkan kreativitas dan identitas diri (Indriyati, 2023). Kondisi tersebut memunculkan perhatian serius dari kalangan akademisi dan pendidik, mengingat penggunaan media sosial berpotensi membawa pengaruh yang luas terhadap pola interaksi sosial siswa sekaligus terhadap proses dan pengalaman belajar mereka.

Penggunaan media sosial oleh anak SMA telah menjadi fenomena global yang signifikan (Aurelia, 2023). Menurut laporan dari Data Reportal (2024), sebesar 79,7% dari jumlah penduduk dunia menggunakan media sosial. Di Amerika Serikat, menurut studi dari Pew Research Center (2024), 62% anak SMA menggunakan *platform* media sosial seperti Whatsapp, Instagram, YouTube, dan Tiktok. Di Indonesia, menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2024), 79,5% anak SMA di Indonesia menggunakan media sosial. Di Provinsi Bali, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bali (2020), 85,6% penduduk berusia 15-24 tahun menggunakan media sosial. Sementara itu, di Kabupaten Buleleng, menurut data dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Buleleng (2020), 80% remaja SMA menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan berbagi informasi.

Saat ini penggunaan media sosial di kalangan siswa telah mengalami peningkatan secara signifikan (Purwanto, 2024). Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pengguna media sosial di Indonesia, terutama di kalangan remaja (APJII, 2024). Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221.563.479 jiwa pada tahun 2024, dengan tingkat penetrasi mencapai 79,5% dan mayoritas pengguna berusia 15-24 tahun yang sangat aktif menggunakan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari siswa SMA di Indonesia.

Sejalan dengan jumlah pengguna media sosial yang mengalami peningkatan, durasi penggunaan media sosial di Indonesia dan Bali juga menunjukkan tren yang meningkat (Aisyaroh dkk., 2022). Di Indonesia, setiap orang menghabiskan waktunya rata-rata selama 3 jam 11 menit di media sosial setiap hari (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024). Sementara itu lama penggunaan media sosial di Bali tidak jauh berbeda dengan rata-rata nasional di Indonesia, berdasarkan data tahun 2024 sekitar 3 jam 11 menit di media sosial setiap harinya. Jika dirinci, *platform* seperti Tiktok menjadi favorit dengan rata-rata penggunaan 1 jam 32 menit per hari, diikuti oleh Youtube dengan 1 jam 14 menit per hari (Digital 2024: July Global Digital Insights, Meltwater dan We Are Social).

Penggunaan media sosial yang luas di kalangan siswa SMA memiliki implikasi signifikan terhadap interaksi sosial mereka. Media sosial telah digunakan oleh siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri (Rehalat & Nurul'Ainy, 2025). Dengan demikian, media sosial dapat memberikan dampak terhadap cara siswa berinteraksi dan

berkomunikasi dengan orang lain, baik secara online maupun offline. Berdasarkan data dari APJII (2024), jumlah pengguna internet di Indonesia yang mencapai 221.563.479 jiwa dengan tingkat pengguna internet sebesar 79,5% menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari siswa SMA di Indonesia, sehingga memberikan dampak terhadap interaksi sosial mereka secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana media sosial dapat memberikan dampak terhadap interaksi sosial siswa dan bagaimana menggunakannya secara efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial mereka yang menjadi urgensi dari penelitian ini.

Sejalan dengan urgensi penelitian yang dijelaskan, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kadek Gita Cahyani, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran Sosiologi SMA N 1 Banjar, pada Jumat, 9 Mei 2025 bahwa,

“Penggunaan media sosial memiliki implikasi positif sekaligus negatif. Implikasi positifnya, siswa bisa dengan mudah mengikuti proses pembelajaran menggunakan teknologi dengan bisa mengakses materi belajar yang diberikan oleh guru atau siswa sendiri yang mencarinya di internet, namun justru hal negatifnya cenderung lebih besar misalnya seperti tidak fokus saat pembelajaran di saat guru tidak terlalu mengawasi sehingga siswa mengakses hal-hal lain yang tidak terkait pembelajaran seperti media sosial. Media sosial juga memiliki potensi sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA tepatnya materi pada buku paket kelas X terkait Interaksi Sosial”.

Beranjak dari fenomena tersebut, berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan, mayoritas siswa menggunakan ponsel mereka masing-masing untuk berinteraksi, baik ketika pembelajaran tengah berlangsung maupun ketika waktu istirahat. Khususnya saat jam istirahat berlangsung, siswa yang bisa berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya, seperti mengobrol dan melakukan interaksi lainnya, justru kini cenderung lebih memperhatikan *gadget* mereka masing-masing untuk bermain sosial media,

bermain game dan sebagainya. Hal ini menyebabkan pola interaksi sosial siswa secara langsung menjadi terbatas dan mengalami perubahan semenjak maraknya penggunaan sosial media di kalangan remaja. Hal tersebut menunjukkan adanya implikasi negatif dari penggunaan media sosial tersebut terdapat pola interaksi siswa di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sesuai dengan uraian temuan permasalahan di lapangan, ditemukan bahwa jenis media sosial paling populer bagi mereka meliputi WhatsApp sebagai media komunikasi pesan ataupun telepon, Instagram sebagai media untuk menunjukkan eksistensi diri seperti foto atau video, serta Tiktok sebagai media hiburan bagi mereka untuk menonton konten orang lain atau membuat konten pribadi. Media sosial dapat digunakan sebagai *platform* untuk membahas topik-topik sosiologi, seperti struktur sosial, interaksi sosial, dan perubahan sosial (Wijaya & Mashud, 2020). Dengan menggunakan media sosial, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan beragam tentang topik-topik sosiologi, serta dapat berbagi pendapat dan ide dengan orang lain. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep sosiologi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tahir & Detek (2020) menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal dapat memberikan dampak terhadap interaksi sosial siswa SMA. Kemudian, penelitian lain dilakukan oleh Azahra, dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memberikan dampak terhadap interaksi sosial di kalangan mahasiswa. Penelitian lain oleh Nisa (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok

memberikan dampak terhadap tingkat interaksi sosial siswa, meskipun interaksi sosial siswa tetap tinggi, tetapi terdapat dampak negatif yang signifikan dari penggunaan TikTok terhadap interaksi sosial. Selain itu, penelitian lain dari Fatimatuzzahra, dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi pola interaksi sosial budaya siswa, terutama dalam hal intensitas interaksi langsung dengan teman sebaya di sekolah. Penelitian lain oleh Ariasa, dkk. (2020) tentang pemanfaatan media sosial dalam komunitas STT di Bali menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai model interaksi berbasis IT dalam komunitas tertentu di masyarakat.

Dalam konteks pembelajaran sosiologi di SMA, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal dapat memberikan dampak terhadap interaksi sosial siswa SMA (Tahir & Detek, 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memberikan dampak terhadap interaksi sosial di kalangan mahasiswa, siswa SMP, serta siswa SD (Azahra dkk., 2024; Nisa, 2022; Fatimatuzzahra dkk., 2024). Namun, masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana penggunaan media sosial oleh siswa SMA dapat membentuk pola interaksi sosial mereka, karena penelitian sebelumnya lebih fokus pada tingkat pendidikan lain dan penelitian pada komunitas masyarakat tertentu atau faktor-faktor yang memberikan dampak terhadap interaksi sosial secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji implikasi media sosial dalam membentuk pola interaksi sosial siswa SMA, serta mengkaji bagaimana media sosial dapat digunakan dalam konteks interaksi sosial siswa SMA secara spesifik, dan mengkaji bagaimana media sosial dapat berdampak pada pola

interaksi sosial siswa SMA. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pemahaman tentang implikasi media sosial dalam membentuk pola interaksi sosial siswa SMA dan implikasinya terhadap proses pembelajaran.

Dalam 5 tahun terakhir, telah dilakukan beberapa penelitian khususnya yang peneliti gunakan sebagai referensi penelitian terdahulu yaitu 5 penelitian dari tahun 2020-2024, tentang implikasi media sosial terhadap interaksi sosial siswa dan potensinya sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Namun, masih banyak aspek yang belum dipahami tentang bagaimana media sosial dapat memberikan dampak terhadap interaksi sosial siswa dan bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar sosiologi di SMA dapat ditingkatkan. Sehingga, penelitian terkait implikasi media sosial terhadap pola interaksi sosial siswa dan potensinya sebagai sumber belajar sosiologi di SMA juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru sosiologi, siswa, dan pengembang kurikulum untuk meningkatkan pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar yang efektif dalam pendidikan sosiologi di SMA.

Dalam konteks pendidikan sosiologi, media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep sosiologi. Dengan menggunakan media sosial, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan beragam tentang topik-topik sosiologi, serta dapat berbagi pendapat dan ide dengan orang lain. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru sosiologi, siswa, dan pengembang kurikulum untuk meningkatkan pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar yang efektif dalam pendidikan sosiologi di SMA, khususnya untuk

materi Interaksi Sosial di kelas X.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi (Rahardaya, 2021). Dengan menggunakan media sosial, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan beragam, serta dapat berbagi pendapat dan ide dengan orang lain (Pujiono, dkk., 2022). Dalam penelitian ini, juga akan dibahas tentang bagaimana guru sosiologi dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep sosiologi. Guru sosiologi dapat menggunakan media sosial dalam membentuk interaksi sosial sebagai sumber belajar sosiologi di SMA, serta dapat memantau dan mengarahkan siswa dalam menggunakan media sosial sebagai sumber belajar.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru sosiologi, siswa, dan pengembang kurikulum untuk meningkatkan pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar yang efektif dalam pendidikan sosiologi di SMA, serta memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum sosiologi di SMA yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas mata pelajaran sosiologi di SMA dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Penggunaan media sosial di kalangan siswa SMA telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, masih banyak pertanyaan tentang penggunaan media sosial terhadap pola interaksi sosial siswa dan potensinya

sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Adanya penggunaan media sosial dalam proses interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Banjar.
- 1.2.2 Belum diketahui faktor penyebab penggunaan media sosial oleh siswa dalam melakukan interaksi sosial di SMA Negeri 1 Banjar.
- 1.2.3 Terdapat implikasi dari penggunaan media sosial terhadap pembentukan pola interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Banjar.
- 1.2.4 Belum diketahui potensi dari implikasi penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Banjar.
- 1.2.5 Fenomena penggunaan media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Banjar belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini telah difokuskan pada siswa SMA Negeri 1 Banjar dan telah membahas tentang penggunaan media sosial dalam membentuk pola interaksi sosial siswa serta potensinya sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Penelitian ini juga akan membahas tentang bentuk interaksi sosial siswa dalam menggunakan media sosial serta aspek apa saja dalam penggunaan media sosial yang membentuk pola interaksi sosial siswa di SMA.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Apa saja faktor penyebab penggunaan media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Banjar?
- 1.4.2 Apa saja implikasi penggunaan media sosial terhadap pola interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Banjar?
- 1.4.3 Apa saja potensi dari implikasi penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa sebagai sumber belajar sosiologi di SMA?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui faktor penyebab penggunaan media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Banjar.
- 1.5.2 Untuk mengetahui implikasi penggunaan media sosial terhadap pola interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Banjar.
- 1.5.3 Untuk mengetahui potensi dari implikasi penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut.

- 1.6.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendapatkan ilmu dan dapat menambahkan pengetahuan yang baru bagi penulis.

1.6.1.2 Penelitian ini bisa dimanfaatkan atau digunakan sebagai bahan pengolahan dan kajian penelitian selanjutnya.

1.6.1.3 Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan ilmu pengetahuan umum dan dapat meningkatkan keilmuan pendidikan sosiologi.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis terhadap pihak-pihak berikut.

### **1.6.2.1 Bagi Guru Sosiologi**

Bagi guru Sosiologi, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai sumber belajar yang efektif dalam pendidikan sosiologi di SMA.

### **1.6.2.2 Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat membantu siswa memahami bagaimana dampak media sosial terhadap interaksi sosial mereka dan bagaimana mereka dapat menggunakan media sosial sebagai sumber belajar yang efektif.

### **1.6.2.3 Bagi Universitas Pendidikan Ganesha**

Bagi Universitas Pendidikan Ganesha, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi akademik dan memberikan dedikasi yang besar kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dalam meningkatkan pengetahuan mereka mengenai implikasi media sosial dalam interaksi sosial.